

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian lebih difokuskan pada metode dan teknik pengelolaan yang digunakan dalam perancangan buku novel grafis tentang asal usul sejarah Sumur Mas Kota Lama Banyumas sebagai upaya pengenalan sejarah kepada generasi muda.

3.1 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono dalam buku yang berjudul “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D” [14]. Menjelaskan bahwa metode penelitian adalah cara ilmiah dalam mendapatkan data yang diperlukan dalam sebuah penelitian ilmiah. Cara ilmiah yang dimaksud dalam metode penelitian yaitu perlunya memperhatikan tiga hal, yaitu rasional, empiris, dan sistematis.

3.1.1. Jenis Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Pendekatan kualitatif pada dasarnya bercirikan sumber data yang langsung dan deskriptif dimana proses lebih penting dibanding hasil. Analisis penelitian kualitatif biasanya bersifat induktif dan bermakna.

3.1.2. Objek Penelitian

Sugiyono menyatakan bahwa, objek penelitian adalah atribut, property atau nilai seseorang, objek atau kegiatan di mana terjadi perubahan tertentu, ditentukan oleh peneliti dan kemudian ditarik kesimpulan [14]. Objek pada penelitian ini adalah Sumur Mas pada Kota Lama Banyumas.

3.1.3 Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian merupakan hal sangat penting dalam penelitian. Subjek penelitian perlu disiapkan sebelum peneliti siap mengumpulkan data. Subjek penelitian dapat berupa benda, orang atau suatu hal yang memiliki nilai. Dalam perancangan ini subjek yang

dijadikan acuan adalah pengunjung Sumur Mas pada Taman Kota Lama Banyumas.

3.1.4 Jenis Data dan Sumber Data

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang dikumpulkan langsung oleh penulis melalui wawancara dan observasi terhadap narasumber atau informan [14]. Data primer mengenai penelitian ini adalah sejarah Sumur Mas Kota Lama Banyumas.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan proses menganalisis data yang ada, seperti buku, jurnal atau dokumen lainnya. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah jurnal dan buku yang membahas tentang perancangan novel grafis dan sejarah.

c. Jenis Data

Secara umum, ada dua jenis data yaitu kuantitatif dan kualitatif. Penulis akan memfokuskan pada data kualitatif dalam analisis perancangan ini.

3.1.5 Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi merupakan teknik atau cara pengumpulan data yang dilakukan secara langsung pada suatu kegiatan tertentu [14]. Observasi bertujuan untuk mencermati, merekam jejak fenomena yang terjadi, lalu mengkaji hubungan antar aspek fenomena yang berlangsung. Melalui pengamatan data dapat diperoleh mengenai suatu masalah, untuk mencari pengertian atau sebagai sarana untuk membuktikan suatu informasi mengenai keterangan yang diperoleh sebelumnya. Pengamatan yang dilakukan seputar fenomena dan urgensi adalah pendekatan terhadap objek dan subjek, dari segi objek yaitu mengamati bagaimana perkembangan sejarah saat ini di Banyumas dan juga seberapa penting Sumur Mas untuk diangkat

maka dari itu perlu mengetahui dan memahami terlebih dahulu sejarah Sumur Mas seperti apa. Lalu untuk subjek, mengenal dan mengetahui siapa target yang ingin ditunjukan sehingga dapat menjadi bagian penting dalam pelestarian sejarah Sumur Mas itu sendiri dalam konteks ini yaitu generasi muda atau pelajar dan mahasiswa usia 12-25 Tahun.

b. Wawancara

Wawancara bertujuan untuk mengumpulkan data atau informasi dari informan secara langsung, yang nantinya akan berguna untuk mendapatkan kesimpulan mengenai topik penelitian. Penulis melakukan wawancara untuk memperoleh data dan informasi mengenai sejarah Sumur Mas pada Kota Lama Banyumas. Narasumber yang akan diwawancarai adalah Sejarawan Kota Lama Banyumas, Budayawan Banyumas, Jurukunci Sumur Mas dan Ketua Kecamatan Banyumas.

c. Dokumentasi

Dokumentasi ialah proses pengumpulan, pemilihan, penyimpanan informasi ataupun pengumpulan bukti seperti gambar, kutipan, dan referensi lainnya. Peneliti mengumpulkan data berupa beberapa foto sebagai data. Hasil foto yang diambil adalah seputar objek yaitu Sumur Mas itu sendiri dan juga hasil wawancara dengan narasumber sebagai bukti kongret dalam melaksanakan penelitian tersebut.

d. Studi Literatur

Studi Literatur adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan sejumlah buku dan jurnal atau sumber lain yang dapat dipercaya yang relevan dengan masalah dan tujuan penelitian [14]. Teknik ini dilakukan dengan tujuan untuk menyajikan berbagai teori yang berkaitan dengan masalah penelitian yang nantinya akan diteliti sebagai dasar dari pembahasan hasil

penelitian. Dalam menyelesaikan penelitian referensi yang diangkat adalah dari beberapa macam sumber yaitu buku, jurnal, dan website sebagai acuan untuk memperkuat hasil dari penelitian ini.

3.2 Identifikasi Data

3.2.1 Profil Instansi

Nama Instansi	: Kecamatan Banyumas
Alamat	: Banyumas, Sudagaran, Kec. Banyumas, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah, 53192.
Kota	: Banyumas
Provinsi	: Jawa Tengah
Website	: https://www.banjoemas.com/
Jam Buka	: 07.15 – 15.45

a. Sejarah Sumur Mas

Sumur Emas adalah salah satu fenomena yang luar biasa karena Sumur Emas di yakini sudah ada sebelum Kabupaten Banyumas lahir. Sumur Emas ditemukan oleh Bupati ke VII yaitu Raden Tumenggung Yudonegoro II pada tahun 1707. Konon Sumur Emas yang ditemukan oleh Raden Tumenggung Yudonegoro II ini bermula ketika beliau sedang bertapa atau bersemedi ditempat semedinya dan tanpa terduga beliau melihat sinar yang sangat menyilaukan. Seketika itu pun Raden Tumenggung Yudonegoro langsung menghampiri sumber cahaya tersebut dan ternyata sewaktu didekati ternyata itu merupakan sebuah Sumur yang memancarkan sinar yang menyilaukan bagaikan Emas sehingga Sumur itu dinamai sebagai Sumur Emas.

Oleh karena itu dimulai dari situlah Sumur Emas mulai banyak menarik para peziarah untu berziarah ke Sumur Emas tersebut. Sumur Emas tersebut diyakini dapat memberikan sesuatu yang diminta oleh peziarah seperti meminta jabatan (calon bupati, gubernur) dan kekayaan.

Namun, mereka belum mengetahui bahwa Sumur Emas tersebut mampu atau tidak mengabulkan permintaan yang mereka inginkan.

Untuk meminta sesuatu yang diinginkan biasanya peziarah melakukan ritual-ritual berupa sesajian seperti membakar kemenyan, rokok jawa zaman dahulu dan setelah itu peziarah mengambil air dari Sumur Emas tersebut yang di yakini dapat mengabulkan permintaannya. Akan tetapi tidak semua orang mampu atau dapat memperoleh air dari dalam Sumur Emas tersebut walaupun sudah melakukan ritual. Semua itu karena tergantung niat dari peziarah yang datang ke Sumur Emas tersebut.

b. Data Visual

Data visual adalah proses pembuktian dalam bentuk sumber verbal, tertulis atau visual. Dokumen yang dibuat oleh penulis memberikan informasi atau bukti yang mendukung hasil penelitian yang dilakukan. Bahan dokumentasi penelitian diambil secara langsung dengan mengambil gambar atau foto pada lokasi, untuk menggambarkan bagaimana kondisi Sumur Mas di Kota Lama Banyumas saat ini.



Gambar 3.1 Sumur Mas
(Sumber : Hasil Dokumentasi Penulis 2022)



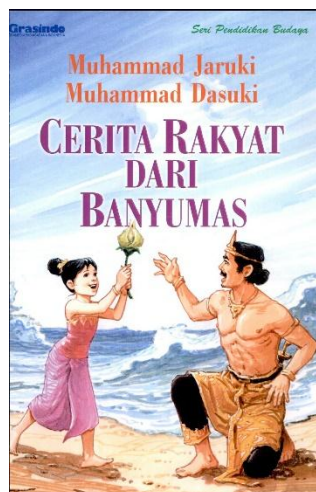
Gambar 3.2 Kondisi Sumur Mas
(Sumber : Hasil Dokumentasi Penulis 2022)



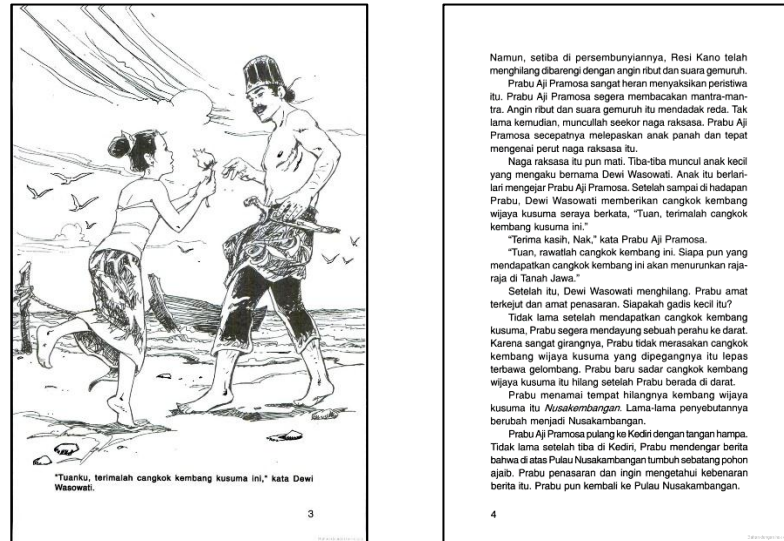
Gambar 3.3 Penulis bersama narasumber Eli Kris
(Sumber : Hasil Dokumentasi Penulis 2022)

3.3 Studi Komparasi

3.3.1 Buku “Cerita Rakyat Dari Banyumas”



Gambar 3.4 Sampul buku “Cerita Rakyat Dari Banyumas”
(Sumber <https://books.google.co.id/>)



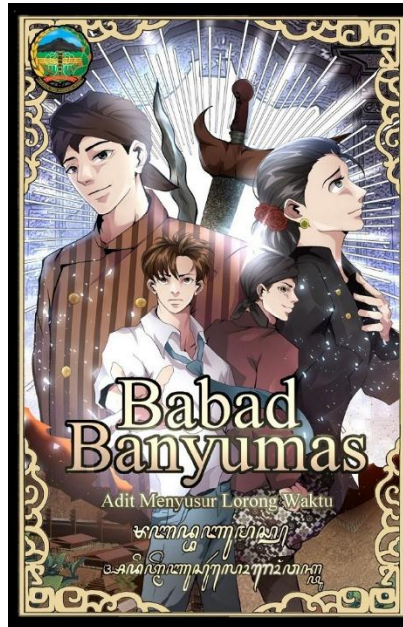
Gambar 3.5 Halaman isi “Cerita Rakyat Dari Banyumas”
(Sumber <https://books.google.co.id/>)

Buku cerita yang berjudul “Cerita Rakyat Dari Banyumas” adalah hasil dari karya dari Muhammad Dasuki dan Muhammad Jaruki, diterbitkan oleh penerbit Grasindo Jakarta pada tahun 2003 [15]. Terpilihnya buku ini sebagai objek komparasi adalah untuk memanfaatkan berbagai aspek dari buku cerita tersebut yang ingin dijadikan sebagai acuan, dari segi tata bahasa dan gaya bercerita dalam menyampaikan suatu cerita agar dapat dipahami oleh generasi muda.

Buku “Cerita Rakyat Dari Banyumas” terdapat beberapa cerita rakyat yang berasal dari Kota Banyumas. Kesamaan dalam buku cerita ini dengan novel grafis Sejarah Sumur Mas adalah sama-sama mengangkat budaya lokal cerita rakyat asal Banyumas. Keunggulan dari buku cerita “Cerita Rakyat Banyumas” adalah judul cerita yang sangat beragam dimana buku cerita tersebut memuat lebih dari sepuluh judul cerita rakyat daerah yang disajikan secara sederhana. Sedangkan kekurangan dari buku cerita “Cerita Rakyat Banyumas” adalah buku ini merupakan buku berbasis teks naratif yang menggunakan *layout* vertikal lalu disisipkan ilustrasi pada setiap judul cerita

dan ilustrasi tersebut hanya ditampilkan sebagai pelengkap elemen secara visual sehingga sangat membosankan dan terkesan monoton.

3.3.2 Buku “Babad Banyumas : Adit Menyusur Lorong Waktu”



Gambar 3.6 Sampul buku “Babad Banyumas”
(Sumber <https://radarbanyumas.disway.id/>)

“Babad Banyumas : Adit Menyusur Lorong Waktu” merupakan buku cerita karya Maria Rengganis yang diterbitkan pada tahun 2022 oleh penerbit *Comic House*, Banyumas [16]. Karya ini dipilih sebagai komparasi yaitu untuk acuan alur cerita, desain karakter dan pemilihan *layout* untuk merancang karya novel grafis sejarah Sumur Mas secara efektif.

Karya “Babad Banyumas : Adit Menyusur Lorong Waktu” memiliki beberapa persamaan dengan sejarah Sumur Mas antara lain sama-sama mengangkat kebudayaan lokal sebagai topik cerita, kesamaan latar waktu dan tempat dimana peristiwa terjadi pada kisaran berlangsungnya pada masa kolonialisme Belanda. Adapun persamaan terletak pada segmentasi dimana karya Maria Rengganis memiliki target audiens yang khusus yaitu untuk generasi muda. Warna yang digunakan “Babad Banyumas : Adit Menyusur Lorong Waktu” ini menggunakan warna

kontras sedangkan sejarah Sumur Mas menggunakan kombinasi warna sejuk dan hangat yang disesuaikan dengan kebutuhan latar.

3.4 Analisis Data

3.4.1 Analisis SWOT

Tabel 3.1 Analisis SWOT
Sumber : Data Penulis

<i>Strength (Kekuatan)</i>	<i>Weakness (Kelemahan)</i>
<ul style="list-style-type: none"> • Sebelumnya belum pernah ada yang membuat novel grafis sejarah tentang Sumur Mas. • Sejarah Sumur Mas diceritakan secara lisan dan turun-temurun saja. • Belum ada media untuk menjelaskan sejarah Sumur Mas secara visual. • Terbuka untuk umum. 	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak adanya media informasi untuk mengetahui sejarah tentang Sumur Mas. • Sangat minimnya data verbal dan data visual di internet. • Kurangnya perhatian dari pemerintah untuk mengangkat cagar budaya tersebut sebagai sebuah warisan budaya. • Tidak ada tindakan promosi terhadap Sumur Mas sehingga keberadaan latar belakangnya menjadi terabaikan.
<i>Opportunity (Peluang)</i>	<i>Threats (Ancaman)</i>
<ul style="list-style-type: none"> • Novel grafis sejarah Sumur Mas selain menjadi media informasi juga dapat menjadi media promosi Kota Lama Banyumas. 	<ul style="list-style-type: none"> • Kalah eksistensi dengan komik dan novel grafis penerbit ternama. • Daya saing dengan novel grafis lain yang

<ul style="list-style-type: none"> • Novel grafis sejarah Sumur Mas bisa menjadi media pengenalan budaya lokal pada generasi muda sekitaran Banyumas. • Adanya kemungkinan dapat dilirik pemerintah kemudian dikembangkan kembali menjadi buku konvensional sebagai sarana informasi Kota Lama Banyumas yang nantinya dapat disebarluaskan ke wilayah Banyumas. 	<p>mempunyai <i>genre</i> lebih variatif.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Banyaknya novel grafis dari luar negeri yang sudah mempunyai pasar.
---	---

3.4.2 USP (*Unique Selling Proposition*)

USP adalah “*Unique Selling Proposition*” yang biasa disebut sebagai faktor untuk membuat sebuah keunikan produk dari kompetitor. Unsur unik ini menjadi identitas yang menunjukkan bahwa suatu produk memiliki nilai keunggulan dibanding produk lainnya. USP diberikan kepada “penjual” sebagai bahan yang harus dipertimbangkan untuk mendorong minat pasar sasaran dalam pemilihan produk. USP dari novel grafis sejarah Sumur Mas adalah sejarah yang disajikan dalam bentuk cerita dari cagar budaya lokal sebagai warisan budaya setempat yang berkaitan dengan berdirinya Kota Banyumas. Memperkenalkan budaya lokal dengan visualisasi modern untuk mencapai daya minat target audiens. Perancangan novel grafis ini juga memadukan budaya lokal dan digital dalam bentuk pemilihan media novel grafis.

3.4.3 Positioning

Positioning novel grafis sejarah Sumur Mas adalah memberikan pengalaman baru kepada target audiens dalam membaca dan memahami sejarah. Selain menggunakan media yang sesuai dengan perkembangan zaman, pemilihan media novel grafis juga bertujuan untuk penggunaan dan penyebarannya lebih mudah, dapat dipahami dan dinikmati oleh semua pengguna karena buku adalah suatu hal yang umum. Novel grafis sejarah Sumur Mas juga bertujuan untuk menjadi media pengenalan sejarah Banyumas yang menggunakan ilustrasi visual melalui media novel grafis dengan desain yang sesuai dengan target audiens.

3.5 Target Audiens

Untuk mencapai sasaran yang tepat, maka dibutuhkan perhitungan audiens melalui aspek geografis, demografis, dan psikografis.

a. Geografis

Secara geografis, target audiens yang dituju adalah masyarakat domisili Kota Lama Banyumas dan wisatawan yang sedang berkunjung ke Kota Lama Banyumas, lalu ingin mengetahui tentang sejarah Sumur Mas Kota Lama Banyumas.

b. Demografis

Secara demografis, target audiens dapat diuraikan sebagai berikut:

Jenis kelamin	: Laki-laki dan Perempuan
Usia	: 12 tahun – 25 tahun
Pendidikan	: Pelajar dan Mahasiswa
Kelas	: Menengah – Menengah Atas
Pekerjaan	: Pelajar dan Mahasiswa

Target audien dipilih berdasarkan suatu pernyataan yang mengatakan bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah bagi mereka untuk menerima suatu informasi yang dimana informasi tersebut dapat mereka cerna, kelola, dan manfaatkan. Seiring

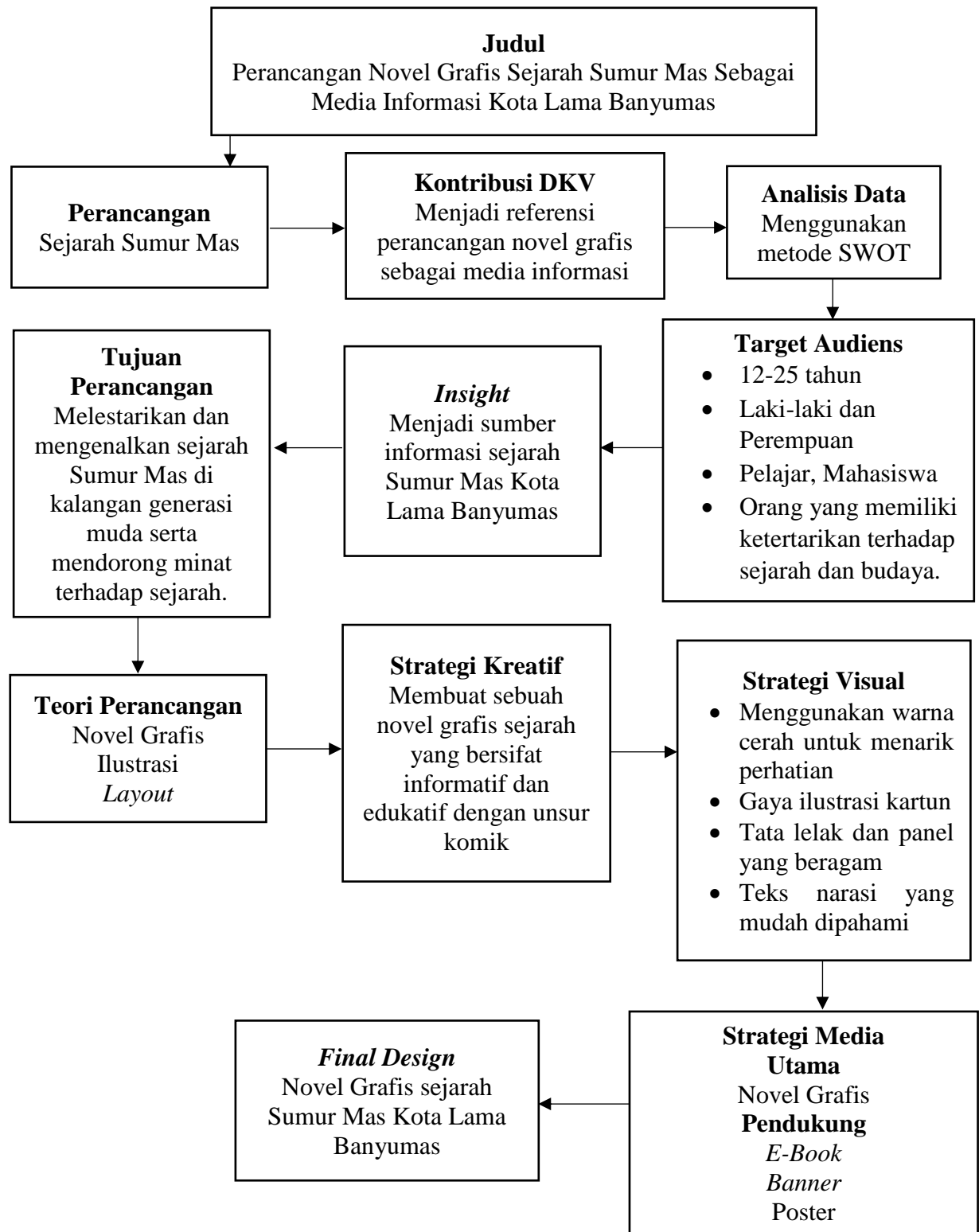
bertambahnya usia, seseorang akan mengalami perubahan fisik dan psikis dimana tingkat pemikirannya semakin dewasa akan semakin matang [17]. Oleh karena itu, dengan pemilihan media novel grafis sebagai media informasi untuk generasi muda khususnya umur 12 sampai 25 tahun adalah sasaran yang tepat untuk menyampaikan sebuah informasi melalui novel grafis yang akan membahas tentang sejarah Sumur Mas Kota Lama Banyumas.

c. Psikografis

Secara psikologis, hal ini dapat diidentifikasi terutama kepada orang yang memiliki ketertarikan terhadap budaya dan sejarah.

3.6 Kerangka Penelitian

Tabel 3.2 Kerangka Penelitian
(Sumber: Data Penulis)



3.7 Jadwal Penelitian

Tabel 3.3 Jadwal penelitian
(Sumber : Data penulis)

No	Kegiatan	Bulan															
		Oktober				November				Desember				Januari			
1	Pengumpulan Data																
2	Penyusunan Proposal																
3	Analisis Data																
4	Revisi Proposal																
5	Pengajuan Seminar Proposal																

No	Kegiatan	Bulan															
		April				Mei				Juni				Juli			
1	Menentukan Ide Dasar																
2	Konsep Perancangan																
3	Menentukan Media																
4	Visualisasi																
5	Sidang Tugas Akhir																